



FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF ONTOLOGI EPISTEMOLOGI DAN AKSIOLOGI

Muhammad Qadafi

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Wedra Aprison

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Ali Akbar

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: khadafikhadafi2606@gmail.com

Abstract. *In general, Islamic educational philosophy is an effort to guide humans in depth, both physically and spiritually, based on the Islamic religion so that the main personality is formed in accordance with Islamic teachings. Philosophy is an attitude or view of life and an applied field to help individuals evaluate their existence in a way that is more satisfying. Philosophy brings us to understanding and understanding brings us to appropriate action. Philosophy needs understanding for someone who is involved in the world of education because it determines one's thoughts and directs one's actions to achieve goals. In general, systematic philosophy has three main discussions or parts, namely; epistemology or theory of knowledge which discusses how we obtain knowledge, ontology or theory of nature which discusses the nature of everything that gives rise to knowledge, and axiology or theory of values which discusses the use of knowledge.*

Keywords: *Ontology Epistemology and Axiology*

Abstrak. Secara umum filsafat pendidikan islam adalah usaha untuk membimbing manusia secara mendalam, baik itu jasmani maupun rohani berdasarkan agama Islam supaya terbentuk pribadi yang utama sesuai dengan ajaran Islam. Filsafat merupakan sikap atau pandangan hidup dan sebuah bidang terapan untuk membantu individu untuk mengevaluasi keberadaannya dengan cara yang lebih memuaskan. Filsafat membawa kita kepada pemahaman dan pemahaman membawa kita kepada tindakan yang telah layak, filsafat perlu pemahaman bagi seseorang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan karena ia menentukan pikiran dan pengarahan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan. Sistematisa filsafat secara garis besar ada tiga pembahasan pokok atau bagian yaitu; epistemologi atau teori pengetahuan yang membahas bagaimana kita memperoleh pengetahuan, ontologi atau teori hakikat yang membahas tentang hakikat segala sesuatu yang melahirkan pengetahuan, dan aksiologi atau teori nilai yang membahas tentang guna pengetahuan.

Received Oktober 30, 2023; Revised Desember 22, 2023; Januari 2, 2024

*Corresponding author, e-mail address

Kata Kunci: Ontologi Epistemologi dan Aksiologi

LATAR BELAKANG

Sistematika filsafat secara garis besar ada tiga pembahasan pokok atau bagian yaitu; epistemologi atau teori pengetahuan yang membahas bagaimana kita memperoleh pengetahuan, ontologi atau teori hakikat yang membahas tentang hakikat segala sesuatu yang melahirkan pengetahuan, dan aksiologi atau teori nilai yang membahas tentang guna pengetahuan. Mempelajari ketiga cabang tersebut sangatlah penting dalam memahami filsafat yang begitu luas ruang lingkup dan pembahasannya.

Pendidikan Islam harus didekatkan pada epistemologi untuk mewujudkan, apa yang disebut epistemologi pendidikan Islam. Upaya penggalian, penemuan dan pengembangan pendidikan Islam bisa efektif dan efisien, bila didasarkan pada epistemologi pendidikan Islam. Epistemologi pendidikan Islam, menuntut segera dibangun oleh para pemikir Islam. Karena sangat berfungsi untuk mengembangkan pendidikan secara konseptual dan aplikatif. Kajian Filsafat pendidikan Islam dari segi epistemologi dan aksiologi memberikan manfaat besar.

KAJIAN TEORITIS

Kata Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani. Kata Ontologi berasal dari kata “Ontos” yang berarti “berada (yang ada)”. Kata Epistemologi berasal dari bahasa Yunani artinya knowledge yaitu pengetahuan. Kata tersebut terdiri dari dua suku kata yaitu logia artinya pengetahuan dan episteme artinya tentang pengetahuan. Jadi pengertian etimologi tersebut, maka dapatlah dikatakan bahwa epistemologi merupakan pengetahuan tentang pengetahuan. Dan kata Aksiologi berasal dari kata “Axios” yang berarti “bermanfaat”. Ketiga kata tersebut ditambah dengan kata “logos” berarti “ilmu pengetahuan, ajaran dan teori”. Menurut istilah, Ontologi adalah ilmu hakekat yang menyelidiki alam nyata ini dan bagaimana keadaan yang sebenarnya. Epistemologi adalah ilmu yang membahas secara mendalam segenap proses penyusunan pengetahuan yang benar. Sedangkan Aksiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai yang ditinjau dari sudut kefilosofan. (Bahrum, 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan objek yang diteliti mengenai kebenaran dari empat perspektif maka metode ini dapat dipergunakan. Pengumpulan data melalui Buku dan artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel ini menggunakan analisis isi sebagai metode analisisnya. Untuk tujuan penulisan artikel, langkah pertama adalah mengidentifikasi berbagai sumber terkait. Kedua alat analisis konten untuk mengidentifikasi kesamaan di antara berbagai sumber ini. Ketiga, menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ontologi

Ontologi Istilah ontologi berasal Bahasa Yunani,ontos artinya yang berada sedangkan logos artinya pikiran. Jadi ontologi adalah suatu ilmu filsafat yang membahas tentang prinsip

yang paling mendasar atau paling dalam dari suatu yang ada. Membahas tentang ontologi berarti kita membahas tentang suatu hal yang konkrit dan berdasarkan fakta. Ontologi meliputi masalah apa hakikat ilmu itu, apa hakikat kebenaran dan tidak terlepas dari pandangan tentang apa dan bagaimana yang ada. Objek kajian disebut "ada" maksudnya berupa benda yang terdiri dari alam, manusia individu, umum terbatas dan tidak terbatas (jiwa). Hakikat ontologi dalam filsafat pendidikan yaitu tentang bagaimana memberikan pengajaran, bimbingan dalam proses belajar untuk mencapai suatu pendidikan dengan tujuan ke arah yang lebih baik. (Chasanah, 2017)

Ontologi merupakan bidang pokok filsafat yang mempersoalkan hakikat keberadaan segala sesuatu yang ada, menurut tata hubungan sistematis berdasarkan hukum sebab akibat. Dalam kajian filsafat pendidikan yang difokuskan kepada kajian ontologi pendidikan ini berusaha untuk mengupas tentang hakikat pendidikan, kenyataan dalam pendidikan dengan segala pola organisasi yang melingkupinya, yang meliputi hakikat tujuan pendidikan, hakikat manusia sebagai subjek pendidikan yang ditekankan kepada pendidik dan peserta didik, dan hakikat kurikulum Pendidikan. S. Suriasumantri dalam Pengantar Ilmu dalam Prespektif mengatakan, ontologi membahas apa yang ingin kita ketahui, seberapa jauh kita ingin tahu, atau dengan perkataan lain, suatu pengkajian mengenai teori tentang "ada".

Sementara itu, A. Dardiri dalam bukunya Humaniora, filsafat, dan logika mengatakan, ontologi adalah menyelidiki sifat dasar dari apa yang nyata secara fundamental dan cara yang berbeda di mana entitas dari kategori-kategori yang logis yang berlainan (objek-objek fisis, hal universal, abstraksi) dapat dikatakan ada; dalam kerangka tradisional ontologi dianggap sebagai teori mengenai prinsip-prinsip umum dari hal ada, sedangkan dalam hal pemakaiannya akhir-akhir ini ontologi dipandang sebagai teori mengenai apa yang ada. dalam pemahaman ontologi dapat ditemukan pandangan-pandangan pokok pemikiran sebagai berikut:

a. Monoisme

Paham ini menganggap bahwa hakikat yang asal dari seluruh kenyataan itu hanyalah satu saja, tidak mungkin dua. Haruslah satu hakikat saja sebagai sumber asal, baik yang asal berupa materi ataupun berupa rohani. Istilah monisme oleh Thomas Davidson disebut dengan Block Universe. Paham ini kemudian terbagi ke dalam dua aliran:

b. Materialisme

Aliran ini menganggap bahwa sumber yang asal itu adalah materi, bukan rohani. Yang ada hanyalah materi, yang lainnya jiwa atau ruh tidaklah merupakan suatu kenyataan yang berdiri sendiri. Alasan mengapa aliran ini berkembang sehingga memperkuat dugaan bahwa yang merupakan hakikat adalah: Pikiran yang masih sederhana, apa yang kelihatan yang dapat diraba, biasanya dijadikan kebenaran terakhir. Pikiran sederhana tidak mampu memikirkan sesuatu di luar ruang yang abstrak. Penemuan-penemuan menunjukkan betapa bergantungnya jiwa pada badan. Dalam sejarahnya manusia memang bergantung pada benda seperti pada padi. Dewi Sri dan Tuhan muncul dari situ. Kesemuanya itu memperkuat dugaan bahwa yang merupakan hakikat adalah benda.

c. Idealisme

Aliran idealisme dinamakan juga spiritualisme. Idealisme diambil dari kata "Idea", yaitu sesuatu yang hadir dalam jiwa. Aliran ini beranggapan bahwa hakikat kenyataan yang beraneka ragam itu semua berasal dari ruh (sukma) atau sejenis dengannya, yaitu sesuatu yang tidak berbentuk dan menempati ruang. Alasan aliran ini yang menyatakan bahwa hakikat benda adalah ruhani, spirit atau sebangsanya adalah: Nilai ruh lebih tinggi daripada badan, lebih tinggi nilainya dari materi bagi kehidupan manusia. Ruh itu dianggap sebagai hakikat yang sebenarnya.

d. Dualisme

Dualisme adalah aliran yang mencoba memadukan antara dua paham yang saling bertentangan, yaitu materialisme dan idealisme. Menurut aliran dualisme materi maupun ruh sama-sama merupakan hakikat. Materi muncul bukan karena adanya ruh, begitu pun ruh muncul bukan karena materi. Hubungan keduanya menciptakan kehidupan dalam alam ini. Contoh yang paling jelas tentang adanya kerja sama kedua hakikat ini dalam diri manusia. Tokoh paham ini adalah Descartes (1596-1650 M) yang dianggap sebagai bapak filsafat modern. Ia menamakan kedua hakikat itu dengan istilah dunia kesadaran (ruhani) dan dunia ruang (kebendaan).

e. Pluralisme

Pluralisme bertolak dari keseluruhan dan mengakui bahwa segenap macam bentuk itu semuanya nyata. Pluralisme dalam Dictionary of Philosophy and Religion dikatakan sebagai paham yang menyatakan bahwa kenyataan alam ini tersusun dari banyak unsur, lebih dari satu atau dua entitas. Tokoh aliran ini pada masa Yunani Kuno adalah Anaxagoras dan Empedocles yang menyatakan bahwa substansi yang ada itu terbentuk dan terdiri dari 4 unsur, yaitu tanah, air, api, dan udara. Tokoh modern aliran ini adalah William James (1842-1910 M). Kelahiran New York dan terkenal sebagai seorang psikolog dan filosof Amerika. Dalam bukunya *The Meaning of Truth* James mengemukakan, tiada kebenaran yang mutlak, yang berlaku umum, yang bersifat tetap, yang berdiri sendiri, lepas dari akal yang mengenal.

f. Agnotisisme

Paham yang mengatakan bahwa manusia tidak mungkin mengetahui hakikat sesuatu dibalik kenyataannya. Manusia tidak mungkin mengetahui hakikat batu, air, api dan sebagainya. Sebab menurut aliran ini kemampuan manusia sangat terbatas dan tidak mungkin tahu apa hakikat tentang sesuatu yang ada, baik oleh inderanya maupun oleh pikirannya. Jadi agnotisisme adalah paham pengingkaran atau penyangkalan terhadap kemampuan manusia mengetahui hakikat benda materi maupun rohani.

2. Epistemologi

Istilah epistemologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu "episteme" yang berarti pengetahuan dan "logos" berarti teori. Dengan demikian, epistemologi secara etimologi berarti teori pengetahuan. Dalam rumusan yang lebih rinci disebutkan bahwa epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang mengkaji secara mendalam dan radikal tentang asal mula pengetahuan, struktur, metode, dan validitas pengetahuan, dan epistemologi merupakan disiplin ilmu yang bersifat evaluatif, normatif, dan kritis. Istilah epistemologi pertama kali dipakai oleh J.F. Feriere. Epistemologi merupakan salah satu dari cabang filsafat yang memuat teori pengetahuan dengan metode tertentu untuk memahami dan mengetahui secara mendalam suatu pengetahuan. Epistemologi merupakan bagian dari filsafat yang membicarakan tentang terjadinya pengetahuan, sumber pengetahuan asal mula pengetahuan, batas-batas, sifat-sifat dan kesahihan pengetahuan. Objek material epistemologi adalah pengetahuan. Objek formal epistemologi adalah hakikat pengetahuan. Aspek epistemologi merupakan aspek yang membahas tentang pengetahuan filsafat. Metode epistemologi

- a. Metode Rasional, yaitu memperoleh pengetahuan dengan cara yang bisa diterima akal atau masuk akal. mencari pengetahuan dan seperti apa pengetahuan tersebut.
- b. Metode Intuitif, yaitu tentang cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui pengembangan-pengembangan ilmu pengetahuan secara langsung.
- c. Metode Dialogis, merupakan cara memperoleh pengetahuan yang dilakukan dengan bentuk teks secara tertulis.
- d. Metode Komparatif, merupakan yang dilakukan dengan membandingkan teori maupun praktik pendidikan dalam memperoleh suatu pengetahuan.
- e. Metode Kritik, yaitu metode yang dilakukan dengan mengevaluasi atau memberi masukan dengan tujuan pemahaman terhadap suatu pengetahuan

3. Aksiologi

Aksiologi adalah istilah yang berasal dari kata Yunani yaitu: *axios* yang berarti nilai. Jadi, aksiologi merupakan ilmu yang mempelajari hakikat dan manfaat yang sebenarnya dari pengetahuan, dan sebenarnya ilmu pengetahuan. Pembahasan aksiologi menyangkut masalah nilai kegunaan ilmu. Ilmu tidak bebas nilai. Artinya pada tahap-tahap tertentu kadang ilmu harus disesuaikan dengan nilai-nilai budaya dan moral suatu masyarakat, sehingga nilai kegunaan ilmu tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan bersama, bukan sebaliknya malah menimbulkan bencana. (Praja, 2005)

Aksiologi adalah cabang filsafat yang mengkaji tentang asas tujuan pemanfaatan pengetahuan atau cabang filsafat yang menyelidiki hakikat nilai, yang ditinjau dari sudut pandang kefilosofan. Dalam pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan, diperlukan etika profetik, yakni etikayang dikembangkan atas dasar-dasarnilai Ilahiyat bagi pengembang dan penerapan ilmu pendidikan. Pendidikan harus memuat nilai-nilai profetik dan harus mempunyai nilai guna bagi manusia. Kedua permasalahan ini merupakan salah satu kajian dalam aksiologi pendidikan, khususnya Pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Filsafat pendidikan adalah teori atau ideologi pendidikan yang muncul dari sifat filsafat seorang pendidik, dari pengalaman-pengalamannya dalam pendidikan dan kehidupan dari kajiannya tentang berbagai ilmu yang berhubungan dengan pendidikan, dan berdasar itu pendidik dapat mengetahui sekolah berkembang. Secara singkatnya ontologi adalah ilmu filsafat yang membahas tentang hakikat segala sesuatu yang ada. Epistemologi adalah ilmu filsafat yang membahas tentang bagaimana mencari pengetahuan dan seperti apa pengetahuan tersebut, sedangkan aksiologi adalah ilmu filsafat yang membahas tentang untuk apakah ilmu itu digunakan.

Daftar Referensi

- Bahrum. (2013). Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman Volume 8 Nomor 2*, 35.
- Chasanah, U. (2017). Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Pendidikan. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*.
- Harapan. Tafsir, A. (n.d.). Filsafat Umum, Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Praja, P. D. (2005). *Aliran-Aliran dalam Filsafat dan Etika*. Jakarta: Prenada Media.
- S. Suriasumatri, J. (2003). Filsafat Ilmu, sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar